

SENI TARI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN

Abstrak

Kecerdasan Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula. Salah satu cara dalam mengembangkan kecerdasan motorik kasar adalah melalui seni tari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian pengembangan atau *research and development*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tahap pra pengembangan (observasi, angket, dokumentasi) dan instrument tahap pengembangan (lembar observasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, format validasi produk, dokumentasi). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase nilai motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang awalnya 41, 94% meningkat menjadi 66, 94%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pengembangan seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa seni tari efektif dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

Kata kunci: Seni tari, Motorik kasar

Abstract

Motor Intelligence is everything that has to do with body movements in which there are three elements that determine it, namely muscles, nerves and brain. The gross motor child is a body movement that uses large muscles and all members of the body that are affected by the child's own maturity. These

Eva Dwi Lestari¹

Asiyah²

Ahmad Syarifin³

¹eva.dwilestari@gmail.com

²asiyah@iainbengkulu.ac.id

³ahmad.syarifin@iainbengkulu.ac.id

^{1,2,3}IAIN Bengkulu

gross motor skills are part of the activity or skills of large muscles. So as a child ages, the child's nerve and muscle maturity develops as well. One way to develop gross motor intelligence is through dance. The formulation of the problem in this study is how the development of dance to improve the gross motor skills of children aged 5-6 years, whether the development of dance can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years, how the results of the application of dance to improve gross motor skills in children aged 5 -6 years. The research objective is to find out how the development of dance to improve gross motor skills of children aged 5-6 years, find out whether the development of dance can improve gross motor skills of children aged 5-6 years, know how the results of the application of dance to improve gross motor skills in children aged 5- 6 years. The type of research in this thesis is research development or research and development. Data collection techniques used were the pre-development stage instrument (observation, questionnaire, documentation) and the instrument development stage (observation sheet of gross motor skills of children aged 5-6 years, product validation format, documentation). Based on the results of the study it can be concluded that an increase in the percentage of gross motor grades of children aged 5-6 years which initially 41, 94% increased to 66, 94%. In this case it means an increase of 25% from the development of dance that has been tested. The increase also shows that effective dance is done to improve the gross motor skills of young children at the age of 5-6 years in PAUD Machita, Bengkulu City.

Keywords: *Dance, gross motoric*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.¹

Menurut Hurlock anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu

¹ Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam

Ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education...*Hlm. 4.



usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.²

Menurut kesepakatan UNESCO bahwa kelompok anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI No.20 tahun 2003 dengan UNESCO terletak pada prinsip karena perkembangan dan pertumbuhan usia 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari segi fisik, mental, social emosional maupun intelektual.³

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai dari sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motoriknya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah PP No.27 tahun 1990. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003. TK merupakan pendidikan formal pada jalur

² Fitri Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal Seni Tari*. (Yogyakarta: Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.upi.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB

³ Ai Sutini. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal seni*.(Cibiru: PGPAUD UPI.

2016). Hlm. 4-5. Diambil dari: [https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-](https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf)

[bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf). Diakses tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB

⁴ Undangundang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004) Hal. 24



Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Kemendiknas tahun 2010 mengemukakan bahwa fungsi pendidikan PAUD adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selutuhnya.

Ruang lingkup pembelajaran di PAUD dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa bidang pengembangan mencakup pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai agama moral dan sosial emosional, sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik yang terlihat dalam jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk mencapai sasaran pendidikan pada tingkat Taman Kanak-Kanak Dan PAUD sangat memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, serta alat peraga atau bermain perabot kelas, ruang kelas atau bermain, program pengembangan yang memadai serta suasana pendidikan yang menunjang. Idealnya sarana dan prasarana yang menunjang tersebut harus tersedia secara lengkap agar penyelenggara pelayanan pendidikan bagi anak

didik di Taman Kanak-Kanak yang bersangkutan dapat benar-benar berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat tercapai secara baik dan benar.⁵

Dalam perspektif pengalaman dan pembinaan PAUD bisa diartikan sebagai stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang melatikan dasar bagi seseorang dimasa dewasa.. dalam perspektif hakikat belajar dan perkembangan PAUD yaitu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Menurut Ornstein mengatakan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapatkan rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat mengikuti atau memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁶

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang terpusat pada guru sebagai model, sehingga anak hanya menirukan dan menghafalkan gerak baku yang dilakukan oleh guru.⁷ Dengan perkembangan fisik yang

⁵ Permendiknas No. 58

⁶ *Ibid*, Hal. 16-17

⁷Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 4

optimal, seseorang dapat beribadah, bekerja dan belajar dengan lebih baik. Atas dasar inilah pentingnya pemberian stimulasi yang baik guna pengoptimalan perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini. Jika sedari dini anak sudah memiliki fisik yang kuat maka anak akan mudah dalam proses pembelajaran dan tidak terganggu dalam permasalahan fisik dan kesehatannya.⁸

Hurlock mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana diantaranya perkembangan berimplikasi pada perubahan, perkembangan awal lebih penting atau kritis, kematangan (sosial-emosional, mental dan lain-lain), pola perkembangan dapat diprediksi, pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu, terdapat perbedaan individu dalam perkembangan, memiliki fase-fase tertentu secara periodik, setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak, setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya dan setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.⁹

Dalam kajian Islam, umat Islam mempercayai Allah telah menciptakan dan menyempurnakan tubuh manusia dengan

sesempurna dan sebaik mungkin seperti dalam ayat Al-Qur'an yaitu :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. (QS. At-Tin:4)”

Allah sudah menciptakan tubuh manusia sebaik mungkin dengan sesempurna mungkin. Sebagai makhluk Allah hendaknya kita menjaga kesehatan tubuh yang kita miliki sebagai wujud rasa syukur atas kehadiran-Nya. Dalam usaha menjaga kesehatan tubuh hendaknya kita menerapkan pola hidup sehat kepada anak sejak usia dini. Pola hidup yang sehat ini ditandai dengan salah satu perkembangan fisik yang baik seperti perkembangan motorik pada anak usia dini. Anak yang memiliki perkembangan fisik motorik yang baik akan memiliki gerak aktif, memiliki kesadaran arah yang baik, serta memiliki kebugaran jasmani yang berkembang dengan baik pula.

Pemupukan minat anak sejak dini akan memiliki kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Tari anak usia dini

⁸ Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 170

⁹ Suyadi Dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 48



harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mangacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjulang, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan sebagainya). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan meniru) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya.

Pembelajaran tari kreatif berdasarkan tema pembelajaran di PAUD melibatkan anak secara aktif dalam eksplorasi dalam penemuan gerak sehingga anak mendapatkan pengalaman secara konstruktif dan kreatif. anak mendapatkan ruang imajinasi dan ekspresi dalam pemilihan peran sesuai minatnya. Di sisi lain, kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak yang terjalin di dalam proses tari kreatif dapat membangun karakter

anak. Dengan anak belajar seni tari maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek perkembangan pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar/Perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Pengembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri. Hal yang sangat sering kita jumpai sekarang yaitu anak lebih asik dan sering duduk diam menonton TV, bermain game di Handphone, dibandingkan bermain diluar yang kebanyakan menggunakan gerak (Motorik maupun kinestetik anak).

Motorik kasar adalah aktivitas fisik atau jasmani dengan menggunakan otot-otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Kenyataan yang ditemukan di lapangan kegiatan pembelajaran dalam seni tari jarang sekali dijumpai dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstra di KB.



Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerakan dasar anak. Gerakan dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini. Gerak dasar tersebut antara lain mengayun, berjingkrak, melompat dan berputar. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada anak yang berusia 5-6 tahun sudah mampu melompat, berjinjit dan berputar. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerak diatas dan dibawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Banyak anak yang kurang seimbang dalam kegiatan menari dan anak kurang kuat dalam berjinjit dan berputar saat melakukan kegiatan menari. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak dalam perkembangan motoriknya, sehingga dapat dibayangkan seandainya semua itu belum berkembang dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasarnya. Anak akan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan fisiknya.

Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah melalui

pemberian pelatihan menyeimbangkan penglihatan, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mengalami peran penting dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, biasanya mereka melakukan aktifitas gerak senam dan menari pada hari kamis. Guru memperlakukan tiap-tiap anak dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan anak satu dengan yang lain dan guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Machita Kota Bengkulu terlihat anak masih terlihat pasif dalam melakukan kegiatan tari seperti memutar, berjinjit dan berlari. Mereka terlihat bosan dengan kegiatan yang begitu saja yang sering dilakukan. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Perkembangan fisik motorik kasar pada anak didik masih kurang. Karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak cenderung banyak duduk dan mengerjakan lembar kerja. Dalam kegiatan pembelajaran tari masih jarang digunakan hanya digunakan pada saat



perpisahan sekolah, lomba-lomba antar PAUD atau promosi sekolah serta guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari.

Kegiatan mengembangkan motorik kasarnya hanya melalui kegiatan senam dan ekstra tari yang hanya dilakukan beberapa kali saja. Dalam pelaksanaannya hanya di dominasi oleh guru saja. Anak kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan senam maupun tari yang dilakukan dalam kegiatan yang berulang-lang sehingga anak sering kali merasa malas dalam melakukan gerak maka dari itu perkembangan teri sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian yang akan dikembangkan kembali menjadi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini usia 5-6 Tahun Pada PAUD Machita Kota Bengkulu”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan gerak seni tari piring untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Machita Kota Bengkulu ?

2. Bagaimana penerapan pengembangan gerak seni tari piring untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Machita Kota Bengkulu ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan gerak seni tari untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini dan mengetahui bagaimana penerapan pengembangan gerak seni tari untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Machita Kota Bengkulu.

1. Definisi Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.¹⁰

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang melekat erat dengan budaya yang ada

¹⁰ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.49



di nusantara. Perkembangannya pun cukup pesat, bisa dilihat dari banyaknya seni tari modern yang eksis pada zaman sekarang ini. Banyak hal dalam seni tari yang dapat menarik minat penikmatnya. Mulai dari gerakan tangan atau kaki, lirikan mata, ekspresi wajah, hingga busana; semua hal itu terlihat sangat elok. Tak jarang, bahkan sering, suatu tarian yang ditarikan dengan baik akan membangkitkan niat penonton untuk ikut menari.

Setelah mengetahui betapa menariknya seni tari, mungkin kita akan penasaran dengan arti dari seni tari itu sendiri. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* versi *online*, seni tari adalah seni mengenai tari-menari atau gerak-gerik yang berirama. Dengan pengertian yang hampir sama, mesin pencari *online Wikipedi*a mendefinisikan seni tari sebagai gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran.

Seni tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerak tari

dilakukan berdasarkan perasaan dan nilai-nilai keindahan. Jadi, gerak tari berbeda dengan gerak keseharian Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering mengungkapkan perasaan dengan gerakan. Hal ini sudah dilakukan jauh sebelum manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Gerakan-gerakan tersebut digunakan sebagai isyarat atau komunikasi. Lalu, mulai kapan gerakangerakan itu diwujudkan dalam gerakan tari? Jika dilihat dari gaya penampilannya, seni tari mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Perkembangan seni tari juga dapat didasari atas kurun waktu atau tahapan zaman. Namun, sulit dipastikan kapan seni tari mulai disusun.¹¹

Seni tari merupakan seni menggerakkan tubuh secara berirama, biasanya sejalan dengan musik. Gerakan-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula digunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar bagi yang menarikannya. Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagai ciri pokok pada kehidupan agama, masyarakat dan seni

¹¹ Widia Pekerti Dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) Hal. 117



dalam kebudayaan pada umumnya. Menurut para ahli seni tari adalah sesuatu yang memberi kita kesenangan, sesuatu yang apabila dilihat membuat senang, sesuatu selain baik juga menyenangkan, sesuatu yang menyenangkan seketika, dan semesta (I. Kant); gejala yang dapat dicerna oleh indera dengan baik.

Sedangkan tari tradisional adalah hasil penggalan kembali nilai-nilai budaya tari masyarakat tentang asal usul meraka. Tarian tersebut dituangkan dalam bentuk gerak tari dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Karena itulah unsur kebudayaan aslinya masih tetap dapat dipertahankan. Hasil penggalan ini perlu ditampilkan pada acara-acara yang bersifat nasional. Tujuannya untuk mengangkat harkat dan martabat daerahnya, serta memperkaya budaya Indonesia.

Seperti kesenian lainnya, seni tari merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak, dengan tubuh manusia sebagai alatnya. Seni tari juga dilengkapi dengan unsur-unsur lain, seperti irama, ruang, waktu, tenaga serta unsur-unsur pendukung lainnya. Selain itu, tarian dapat pula ditambah dengan alat

bantu yang mendukung atau memperkuat tarian ini.¹²

2. Seni Tari PAUD

Studi tentang dunia anak, seperti yang dijelaskan Mac Donald, secara gencar dilakukan pada penghujung abad ke-19, yang menyadarkan bahwa anak merupakan pribadi yang unik, mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Berpijak dari hal tersebut, pendidikan seni sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar, menurut Triyanto mempunyai peranan yang sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali, mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan apresiasi anak.

Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari menjelaskan bahwa dengan belajar seni tari anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakaldan mempunyai sopan santun.

¹² Weni R,Dkk., Mengenal Seni Tari, (Jakarta : PT. Mediantara Semesta, 2009), Hal.1



Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi gerak benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak dan jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berfikir dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis.

Adapun tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat

mengungkapkan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.¹³

Dari penjelasan diatas seni tari atau ragam gerak tari yang akan saya kembangkan adalah tari piring, dimana tari piring ini berasal dari minang kabau dan musik pengiringnya asli tanpa dikembangkan. Tari piring merupakan sebuah tarian yang berasal dari Minangkabau, Sumatera barat. Tarian ini memiliki gerakan yang menyerupai gerakan para petani ketika bercocok tanam, sekaligus melambangkan rasa syukur dan gembira dengan hasil tanaman mereka. Tari piring merupakan tarian gerak cepat dengan para penari memegang piring diatas telapak tangan mereka, diiringi dengan lugu yang dimainkan oleh talempong, dan saluang. Terkadang piring-piring itu akan dilempar ke udara atau dilemparkan ke tanah dan diinjak oleh penari-penari tersebut.

Nuansa Minangkabau yang ada didalam setiap musik Sumatera Barat yang dicampur dengan jenis musik apapun saat ini pasti akan terlihat dari setiap karya lagu yang beredar di masyarakat. Hal ini terjadi karena musik minang bisa diracik dengan aliran musik jenis apapun sehingga enak didengar dan bisa diterima oleh masyarakat.

¹³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.67



Unsur musik pemberi nuansa terdiri atas instrumen alat musik tradisional saluang, bansi, talempong, rabab, dan gandang tabuik.

Musik minang kabau yang berupa instrumen dan lagu-lagu dari daerah ini pada umumnya berhubungan dengan struktur masyarakatnya yang memiliki rasa persaudaraan, hubungan kekeluargaan, dan kecintaan kampung halaman yang rata-rata penduduknya mempunyai kebiasaan merantau. Tarian ini bisa dibawakan oleh kaum pria dan wanita. Mereka memiliki gerakan yang cepat dan teratur dan mempunyai ciri khas. Ciri khas ini terletak pada prinsip tari minang kabau yang belajar kepada alam. Oleh karena itu, keteraturan gerak tradisi minang selalu melambangkan unsur alam. Pengaruh agama islam, keunikan adat matrilineal (yang tergantung pada garis ibu) dan kebiasaan merantau masyarakatnya juga memberi pengaruh besar dalam jiwa sebuah tari tradisi minangkabau.¹⁴

3. Hakekat perkembangan motorik

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.¹⁵ Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otototot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.¹⁶

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.¹⁷

Motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indra penyampaian stimulus oleh susunan syaraf

¹⁴ Weni Rahayu, Dkk., *Mengenal Seni Tari*, (Jakarta : PT. Mediantar Semesta, 2009) hal. 22

¹⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak...* Hlm. 11.

¹⁶ Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam

Ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education..*(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan

Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4. Diambil dari: anzdoc.com_pengembangan

kemampuan motorik. Diakses tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB

¹⁷ John w Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 207



sensorik keotak (memori) pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak-penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot dan gerak eksternal yang teramati (*movement*). Istilah motorik juga digunakan secara terpisah lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerakan. Oleh karena itu, para pakar dalam bidang psikologi dan pendidikan jarang menggunakannya secara terpisah melainkan menggabungkannya dengan kata-kata lain seperti dalam kata psikomotor, perseptual motor, belajar motorik, kontrol motorik, perkembangan motorik dan lain sebagainya.¹⁸

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.¹⁹

Aktivitas mendidik adalah tugas mulia, penyambung risalah para nabi dan rasul. Pada awalnya, manusia diciptakan Allah SWT dengan segala bentuk kenegatifan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebut manusia pemalas, tidak mengerti, suka berkeluh kesah, dan bodoh serta jauh dengan nilai-nilai islam. Namun, sebaliknya, manusia mempunyai fitrah yang jika diasah akan cemerlang, akan menjadi sesuatu yang sama dan sebangun dengan islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Machita Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut dengan Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap/longitudinal agar hasil dari produk

¹⁸ Aep Rohadi, *Perkembangan Motorik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 20

¹⁹ Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati* (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2011), Hal. 164

tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *research and development* merupakan strategi penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan biasa disebut pengembangan berbasis penelitian merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat dalam pemecahan masalah praktis dalam pendekatan penelitian, terutama penelitian pendidikan dalam pembelajaran.²¹

Penelitian akan dilaksanakan di PAUD Machita Kota Bengkulu pada tanggal 20 September 2019 yaitu dikembangkan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun.

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk di teliti. Jika kita berbicara masalah subjek penelitian, kita sebenarnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah seni tari yang akan diteliti kelayakan seni tari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Objek pada penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun melalui seni tari di PAUD Machita Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Media atau bahan ajar seni tari adalah salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini. Dalam skripsi ini, penulis mencoba membuat media pembelajaran dalam bentuk *CD/DVD* untuk guru dan orang tua untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun. Media atau bahan ajar seni tari dibuat lebih menarik agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam proses kegiatan menari. Terciptanya media pembelajaran ini tidak lepas dari hasil kajian teori, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan serta validasi dari beberapa ahli.

Media atau bahan ajar seni tari ini sudah melalui tahap uji coba skala kecil di lembaga PAUD Machita Kota Bengkulu dengan 12 sampel. Media seni tari ini berisi tentang

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2002) hal.117

²¹ Johni Dimiyati, *Metodelogi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2013) hal.158



tutorial gerakan tari tempurung serta full video tari tempurung anak yang dimasukan atau dijadikan video dalam bentuk CD/DVD dengan bentuk sampul yang berwarna agar menarik bagi anak serta cover CD dengan foto anak.

Dengan adanya media atau bahan ajar seni tari ini, diharapkan pendidik lebih berinisiatif lagi dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk anak bukan hanya media pembelajaran yang bersifat monoton dan tentunya dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak usia dini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari di PAUD Machita Kota Bengkulu sudah baik dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui seni tari. Ternyata didapati bahwa kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan senam tetapi melalui gerak tari atau kegiatan menari. Setelah melakukan kegiatan menari serta mengajarkan maka dapat dilihat anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam

mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui tari PAUD Machita Kota Bengkulu diperlukan langkah-langkah berikut :

1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
2. Mengatur pembagian barisan sesuai dengan jumlah anak
3. Memberikan contoh gerak tari tempurung
4. Demonstrasi menirukan gerak tari tempurung
5. Melakukan evaluasi yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohadi, *Perkembangan Motorik*, (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Ai Sutini. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal seni*.(Cibiru: PGPAUD UPI. 2016).
- Ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*..(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4. Diambil dari:[anzdoc.com_pengembangan kemampuan motorik](http://anzdoc.com_pengembangan_kemampuan_motorik). Diakses tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB
- Fitri Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal Seni Tari*. (Yogyakarta: Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.upi.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB
- John w Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)



- Johni Dimiyati, *Metodelogi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2013)
- Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati* (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2011)
- Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016)
- Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016)
- Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam
- Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam
Permendiknas No. 58
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2002)
- Suyadi Dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 48
- Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2014), hal. 170
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 4
- Undangundang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004) Hal. 24
- Weni R,Dkk., *Mengenal Seni Tari*, (Jakarta : PT. Mediantara Semesta, 2009)
- Weni Rahayu, Dkk., *Mengenal Seni Tari*, (Jakarta : PT. Mediantar Semesta, 2009)
- Widia Pekerti Dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015)